



**STRATEGI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM  
MENCEGAH PERILAKU BULLIYING PADA SISWA KELAS  
IXDI MTS NU CANTIGI INDRAMAYU**

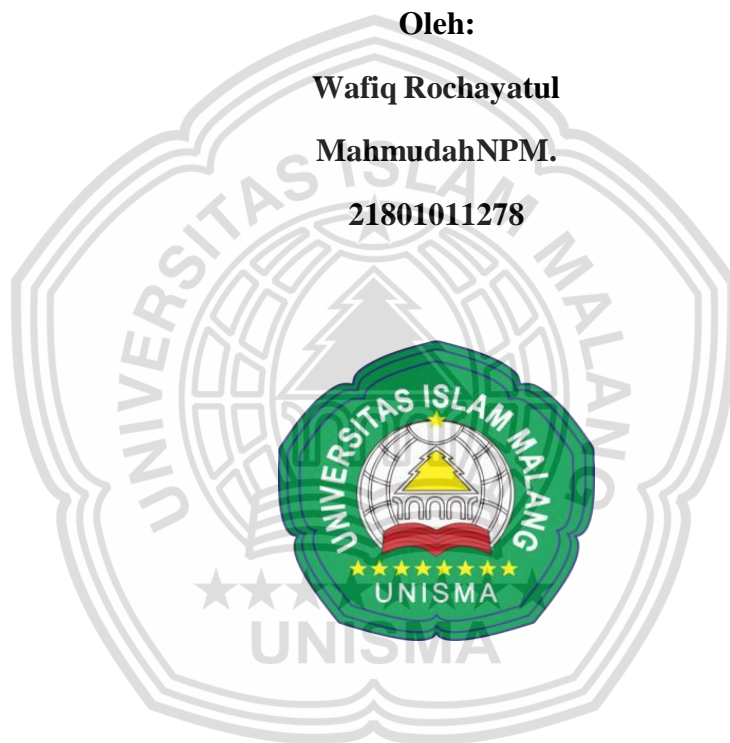
**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Wafiq Rochayatul**

**MahmudahNPM.**

**21801011278**



**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

**2022**

## Abstrak

Wafiq Rochayatul Mahmudah. 2022. Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Mengatasi Perilaku Bullying di MTs NU Cantigi Indramayu. Program studi pendidikan agama Islam fakultas agama Islam Universitas Islam Malang. Dosen Pembimbing (I): Dr. Nur Hasan, M.Ed. Dosen Pembimbing (II): Moh. Eko Nasrullah, M. PdI.

Kata Kunci: Guru, Akidah Ahlaq, Perilaku Bullying.

Penelitian ini berawal dari banyaknya kasus bullying siswa di madrasah, terlihat dari realitasnya masih adanya siswa yang menjadi korban bullying, siswa yang takut berada di madrasah, disamping itu masih sering terjadi siswa yang berperilaku buruk terhadap temannya. Hal tersebut sudah seharusnya menjadi menjadi peran lembaga pendidikan mencegah perilaku bullying siswa. Khususnya guru aqidah akhlak yang mampu pembelajaran aqidah akhlak siswa sebagai panutan dalam mengaplikasikan upaya guru aqidah akhlak yang dapat mencegah perilaku bullying. Adapun tujuan peneliti ini adalah mencegah perilaku bullying di MTS NU Cantigi Indramayu dan mendeskripsikan upaya guru aqidah akhlak dalam mencegah perilaku bullying.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar MTS NU Cantigi Indramayu. Subyek penelitian adalah guru pengampu mata pelajaran aqidah akhlak, kepala madrasah dan peserta didik. Pengumpulan data dilakukan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisa data dilakukan dengan analisa kualitatif. Pemeriksaan data dilakukan dengan pengamatan data hasil wawancara, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen berkaitan.

Hasil penelitian menunjukkan: bentuk perilaku bullying di MTS NU Cantigi Indramayu adalah perilaku bullying tingkat ringan (secara tidak langsung), perilaku bullying tingkat sedang (secara verbal), dan perilaku bullying tingkat berat (secara fisik). Upaya guru aqidah akhlak dalam mencegah perilaku bullying di MTS NU Cantigi Indramayu adalah dengan pembelajaran aqidah akhlak, dengan penanaman keteladanan siswa. Dengan pembiasaan dan paksaan terhadap siswa, dan dengan memberikan nasehat dan peringatan kepada siswa. Faktor pendukungnya adalah pengaduan dari orangtua siswa, kerjasama baik dengan sesama guru kegiatan rapat guru dan orangtua siswa dan dukungan dari kepala madrasah, dan faktor penghambatnya adalah kondisi pribadi siswa, masalah orangtua siswa, aspek lingkungan siswa, pengawasan sekolah siswa, dan pengaruh media.

## Abstract

Wafiq Rochayatul Mahmudah. 2022. The Role of Aqidah Akhlak Teachers in Overcoming Bullying Behavior at MTs NU Cantigi Indramayu. Islamic religious education study program, Faculty of Islamic Religion, Islamic University of Malang. Supervisor (I): Dr. Nur Hasan, M.Ed. Supervisor (II): Moh. Eko Nasrullah, M. PdI.

Keywords: Teachers, Ahlaq Aqeedah, Bullying Behavior.

Seen from the reality that there are still students who are victims of bullying, students who are afraid to be in madrasas, besides that students often behave badly towards their friends. This should be the role of educational institutions to prevent student bullying behavior. In particular, the moral aqidah teacher who supervises the students' moral aqidah learning as a role model in applying the moral aqidah teacher's efforts to prevent bullying behavior. The purpose of this research is to prevent bullying behavior at MTS NU Cantigi Indramayu and to describe the efforts of teachers of moral aqidah in preventing bullying behavior.

This research is a qualitative research, taking the background of MTS NU Cantigi Indramayu. The research subjects were teachers of aqidah morals, madrasa principals and students. Data was collected using observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out by qualitative analysis. Examination of the data is done by observing the data from the interviews, and comparing the results of the interviews with the contents of a related document.

The results of the research show: the forms of bullying behavior at MTS NU Cantigi Indramayu are mild bullying behavior (indirectly), moderate bullying behavior (verbally), and severe bullying behavior (physically). The efforts of the Aqidah Akhlaq teacher in preventing bullying behavior at MTS NU Cantigi Indramayu is by learning the Aqeedah Akhlaq, by inculcating students' role models. By habituation and coercion against students, and by giving advice and warnings to students. The supporting factors are complaints from students' parents, good cooperation with fellow teachers, teacher and student parent meetings and support from the madrasa principal, and the inhibiting factors are students' personal conditions, parental problems, student environmental aspects, student school supervision, and the influence of the media.

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks penelitian

Pendidikan adalah proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat jadi beradab. Pendidikan bukan merupakan sarana transfer ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih luas lagi yakni sebagai sarana pembudayaan dan penyaluran nilai (enkulturasi dan sosialisasi). Anak harus mendapatkan pendidikan yang menyentuh dimensi dasar kemanusiaan. Abdul Latif, (2007: 7).

Guru atau pendidik dalam pendidikan Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotori. (Umar Bukhairi 2008: 83). Dalam hal ini menurut Al-Ghazalidirumuskan dalam tugas seorang pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, mensucikan, dan membimbing hati manusia untuk mendekatkan diri (taqarrub) kepada Allah SWT. (Umar Bukhairi 2008: 83). Oleh karena itu guru harus bisa mengatasi permasalahan yang dihadapi peserta didik di lingkungan Madrasah atau dilingkungan Sosial.

Guru merupakan salah satu orang yang bertanggung jawab terhadap siswa ketika di sekolah. Salah satu tugas seorang guru ialah mendidik siswa. Mendidik ialah: (a) membantu murid supaya murid tersebut menyelesaikan tugas hidupnya

atas tanggung jawab sendiri. (b) mempengaruhi murid dalam usaha membimbing murid tersebut untuk menjadi dewasa. (c) segala usaha dan perbuatan untuk manusia mengalihkan pengalaman, pengetahuan, ketrampilan serta kecakapannya kepada generasi muda (murid) sehingga kelak mereka menjadi manusia pembangunan, manusia produsen bukan konsumen, dan hidup sebaik-baiknya dalam masyarakat. Selameto (1988: 111).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Dengan demikian karakter adalah nilai yang unik-baik yang terpatritri dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010). Muchlas Samani dan Hariyanto (2014: 42).

Salah satu faktor yang mengakibatkan rusaknya moral generasi muda sekarang ialah kurangnya atau bahkan hilangnya pendidikan moral atau karakter. Dimana yang seharusnya orang tua menjadi penanggung jawab utama dalam pendidikan moral. Namun, karena terbatasnya kemampuan dan pengetahuan orang tua, kemudian tugas dan kewajiban mendidik moral anak diserahkan kepada lembaga pendidikan formal yang mana hal ini adalah sekolah. Namun, dalam proses pendidikan karakter yang dilakukan oleh pihak sekolah tetap memerlukan kerjasama dengan pihak keluarga, karena sekolah tidak bisa mengontrol penuh siswa dalam sehari.

Fenomena buruknya moral antara lain: di Indonesia, penelitian tentang fenomena bullying masih baru. Hasil studi oleh ahli intervensi bullying, Dr. Amy Huneck dalam Yayasan Semai Jiwa (Amini, 2008) mengungkapkan : bahwa 10-60% siswa di Indonesia melaporkan mendapat ejekan, cemoohan, pengucilan, pemukulan, tendangan, ataupun dorongan, sedikitnya sekali dalam seminggu.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Madrasah merupakan tempat ideal untuk penyelenggaraan pendidikan dan potensi anak. Di sekolah anak tidak hanya dapat mengembangkan potensi kognitif yang dimiliki, akan tetapi anak juga akan belajar untuk mengembangkan kemampuan psikososial, moral dan emosionalnya. Anak dapat belajar berhitung sekaligus belajar menjalin hubungan pertemanan dengan anak yang seusia, dan belajar untuk berperilaku sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku di sekolah. Selain itu, banyak hal-hal lain yang menyebabkan sekolah menjadi tempat yang ideal dalam mendukung perkembangan anak

Madrasah tidak hanya menjadi tempat yang sesuai untuk mengembangkan potensi anak. Akan tetapi, sekolah juga dapat menjadi tempat timbulnya stressor-



stressor yang dapat mengganggu perkembangan diri anak. Salah satu stressor yang dapat mengganggu perkembangan anak adalah adanya perilaku *bullying* di sekolah. Perilaku *bullying* merupakan masalah serius yang terjadi pada anak. *Bullying* dikatakan sebagai salah satu masalah yang berarti dan umurnya terjadi pada anak usia sekolah dasar periode terakhir.

*Bullying* merupakan masalah universal yang menyentuh hampir setiap orang, keluarga, sekolah, bisnis dan masyarakat, demikian pula usia, jenis kelamin, ras, agama atau status sosial ekonomi. Efek *bullying* dapat berlangsung seumur hidup. *Bullying* berdampak ekonomi yang terkait dengan penurunan produktivitas, kehilangan jam kerja, absensi, agresi tempat kerja, pelecehan dan intimidasi. *Bullying* merupakan perilaku yang diulang, sistematis dan diarahkan seorang atau sekelompok orang kepada orang lain untuk mengorbankan, menghina, merusak atau mengancam yang menciptakan risiko bagi kesehatan dan keselamatan. Gaetano (2010: 8)

*Bullying* melibatkan ketidak seimbangan kekuasaan yang terjadi tanpa provokasi. *Bullying* terjadi dalam bentuk kekerasan fisik dan verbal, intimidasi, menyebar rumor, pencurian, perusakan harta milik orang lain, pelecehan seksual, perpeloncoan, orientasi ras, atau etnis (Sampson, 2002). Penelitian yang dilakukan oleh (Whitney dan Smith 1993), dengan sampel 6758 pada 24 sekolah diseluruh wilayah kota Sheffield, Inggris dengan usia antara 8-16 tahun, responden mengalami *bullying* yang frekuensinya terjadi minimal sekali dalam seminggu. Adriana G. McEachern, dkk (2005: 51-58).

News.detik.com, (31 Juli 2012), memberitakan perilaku bullying yang dialami oleh Ary seorang siswa SMA Don Bosco Pondok Indah Jakarta, pada tahun 2012 lalu mengaku dipukul dan disunduk rokok oleh para seniornya hingga lebam. Vhia, siswi SMA 70 Bulungan, Vhia dihardik, dipukul dan dicengkeram oleh tiga seniornya hingga lebam-lebam hanya gara-gara tidak memakai kaos dalam (kaos singlet).Aturan memakai singlet itu diterapkan oleh seniornya, bukan oleh sekolah.Vhia telah berusaha memberikan penjelasan soal tidak pakai singlet itu.Namun ketiga seniornya tetap tidak mau mendengar dan terus memarahi Vhia. Kasus yang sama terjadi pada siswa SMA 46 Jakarta, mengaku dianiaya oleh seniornya siswa kelas 3, kejadiannya saat pelaku berinisial B sering meminjam motor korban dengan memaksa dan perlakuan kasar, dia dipaksa, dipanggil dengan ancaman akan dihabisi besok hari apabila dia tidak menggubris panggilannya. Korban mengalami beberapa pemukulan dengan helm dan tangan kosong, sundutan rokok di lengan kanannya. Dettik News (13 Desember 2020)

Perilaku Bullying tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga psikis, tindakan ini berpotensi berulang.Kedua anak, baik yang mem-bully dan yang di-bully berpeluang memiliki persoalan serius<sup>4</sup> (Kompas, 12 Agustus 2012).Bullying merupakan sebuah situasi dimana terjadinya penyalahgunaan kekuatan/kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang/kelompok. Menurut Beane (2008: 2) “Bullying is a form of over and aggressive behavior that is intentional, hurtful, and persistent. (repeated)”. Sementara itu menurut (Olweus, 1994, Adrian McEachern, 2005: 51)



“bullying as a “negative action on the part of one or more students” that is repeated over time. Adriana G. McEachern, dkk (2005: 51).

Bullying merupakan perilaku yang tidak diinginkan, agresif dikalangan anak-anak usia sekolah yang melibatkan ketidakseimbangan kekuasaan nyata atau dirasakan. Perilaku diulang, atau memiliki potensi untuk diulang, dari waktu ke waktu. Kedua anak yang diganggu dan yang mengganggu akan memiliki masalah berkepanjangan. Istilah bullying biasanya digunakan untuk merujuk pada perilaku yang terjadi antara anak-anak usia sekolah, namun bagi orang dewasa bullying bisa berulang dan agresif menggunakan kekuasaan atas satu sama lain. Bullying bisa terjadi selama atau setelah jam sekolah, namun sebagian besar bullying terjadi di sekolah, kemudian di tempat-tempat seperti di taman bermain atau bus, diperjalanan menuju kesekolah atau dari sekolah, di lingkungan anak muda, atau di internet.

Dalam bentuk cyberbullying, ketika internet, ponsel atau perangkat lain yang digunakan untuk mengirim teks atau gambar yang dimaksudkan untuk menyakiti atau mempermalukan orang lain. Dalam Cyberbully seseorang telah mengetahui target dan sengaja mengirimkan teks atau gambar secara online untuk membuat sasarannya semakin cemas atau ketakutan. Cyberbully dapat meminta orang lain secara online yang tidak tahu target untuk mengirimkan gambar atau teks yang sifatnya mengancam orang lain. Hal ini dikenal sebagai 'digital pile-on'. cyberbullying termasuk komunikasi yang berusaha untuk mengintimidasi, mengontrol, memanipulasi, meletakkan, palsu, mendiskreditkan, atau

mempermalukan penerima. Tindakan ini disengaja, berulang, dan bermusuhan, yang dimaksudkan menyakiti orang lain.

Bullying merupakan perilaku agresif yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok lain yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara menyakiti secara fisik maupun mental. Bullying yang terjadi di sekolah memiliki 3 karakteristik yang terintegrasi yaitu:

1. Tindakan yang sengaja dilakukan oleh pelaku untuk menyakiti korban.
2. Tindakan yang dilakukan tidak seimbang sehingga menimbulkan rasa tertekan pada korban.
3. Tindakan yang dilakukan secara berulang-ulang.

Anak sebagai korban bullying akan mengalami gangguan psikologis dan fisik, lebih sering mengalami kesepian, dan mengalami kesulitan dalam mendapatkan teman, sedangkan anak sebagai pelaku bullying cenderung memiliki nilai yang rendah. Sufriani dan Eva Purnama Sari (2017: 1-2).

Bullying secara fisik atau penindasan fisik merupakan jenis bullying yang paling tampak dan paling dapat diidentifikasi di antara bentuk-bentuk penindasan lainnya, namun kejadian penindasan fisik terhitung kurang dari sepertiga insiden penindasan yang dilaporkan oleh siswa. Jenis penindasan secara fisik diantaranya adalah memukul, mencekik, menyikut, meninju, menendang, menggigit, memiting, mencakar, meludahi anak yang ditindas hingga ke posisi yang menyakitkan, merusak dan menghancurkan pakaian serta barang-barang milik anak yang

tertindas. Semakin kuat dan semakin dewasa sang penindas, semakin berbahaya jenis serangan ini, bahkan walaupun tidak dimaksudkan untuk mencederai secara serius. Ela Zain Zakiyah, Dkk (2017: 328).

Maka oleh karena itu dari permasalahan-permasalahan di atas itu dapat disimpulkan bahwa Guru pendidikan agama Islam umumnya, dan guru akidah akhlak khususnya memiliki peran besar terhadap mendidik karakter siswa. Materi pelajaran akidah akhlak bukan hanya sekedar materi yang diajarkan di kelas, tapi juga membutuhkan pembiasaan dalam tujuan pembelajarannya. Dan hasil atau produk dari pembelajaran akidah akhlak tidak hanya menuntut siswa memahami materi yang diajarkan oleh guru didalam kelas, tapi juga menuntut siswa agar memiliki karakter yang baik agar dia dapat berintraksi Sosial dengan lingkungan sekitarnya. Dalam penelitian ini peneliti memilih MTS NU cantigi Indramayu sebagai tempat mencari data serta menyelesaikan tugas penelitiannya.

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana Strategi Guru Akidah Akhlak dalam mencegah Prilaku Bullying pada Siswa Kelas IX di MTS NU Cantigi Indramayu?
2. Problem apa saja yang dihadapi Guru Akidah Akhlak dalam mencegah prilaku Bullying pada Siswa Kelas IX di MTS NU Cantigi Indramayu?
3. Upaya apa saja yang dilakukan oleh Guru Akidah Akhlak dalam menyelesaikan problem Bullying pada Siswa Kelas IX di MTS NU Cantigi Indramayu?

## C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Strategi Guru Akidah Akhlak dalam mencegah Prilaku Bullying pada Siswa Kelas IX di MTS NU Cantigi Indramayu
2. Untuk mengetahui Apa saja yang menjadi bahan Evaluasi dalam mencegah prilaku Bullying pada Siswa Kelas IX di MTS NU Cantigi Indramayu
3. Untuk mengetahui apa saja yang dilakukan oleh Guru Akidah Akhlak dalam menyelesaikan problem Bullying pada Siswa Kelas IX di MTS NU Cantigi Indramayu

## D. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

- a. Menambahkan pengetahuan dalam mengatasi perilaku bullying di sekolah.
  - b. Sebagai rujukan dan referensi bagi pihak guru dalam mengambil langkah mencegah permasalahan bullying pada siswa yang ia didik.
2. Kegunaan praktis
- a. Bagi lembaga pendidikan diharapkan menjadi bahan pedoman bagi para guru dalam mengembangkan kemampuan sebagai guru yang profesional.
  - b. Lembaga perguruan tinggi dapat civitas akademika, Mahasiswa dan Dosen Fakultas Agama islam dapat mengkaji dan mengembangkan pada masa yang akan datang untuk penelitian ini.
  - c. Bagi pribadi penulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Universitas Islam Malang.

#### **E. Definisi Operasional**

Untuk mempermudah pemahaman dalam penelitian ini dan menghindari kesalah pahaman di dalam memahami judul penulis, berikut ini penjelasan tentang istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

##### 1. strategi

Strategi adalah siasat melakukan kegiatan-kegiatan dalam pembelajaran yang mencakup metode dan teknik mengajar. Adapun yang dimaksud strategi dalam skripsi ini adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif.

##### 2. bullying

Bullying merupakan tindakan intimidasi yang dilakukan secara berulang-ulang oleh pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lebih lemah, bullying juga merupakan segala bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan dengan sengaja oleh satu orang atau sekelompok orang yang lebih kuat atau berkuasa terhadap orang lain.

### 3. Pembelajaran akidah akhlaq

Pembelajaran akidah akhlaq adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT dan merealisasikan dalam perilaku akhlaq mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan, dan pembiasaan. Pembelajaran akidah akhlaq yang merupakan bagian dari pendidikan agama islam yang lebih mengedepankan aspek efektif, baik nilai ketuhanan maupun kemanusiaan yang hendak di tanamkan dan ditumbuh kembangkan kedalam peserta didik sehingga tidak hanya berkonsentrasi pada persoalan teoritis yang bersifat kognitif semata, tetapi sekaligus juga mampu mengubah pengetahuan akidah akhlaq yang bersifat kognitif menjadi bermakna dan dapat diinternalisasikan serta diaplikasikan kedalam perilaku sehari-hari.



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis temuan terkait strategi guru Akidah Akhlak dalam pencegahan kasus bullying di MTS NU Cantigi Indramayu, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi guru Akidah Akhlak dalam mencegah perilaku bullying dilakukan dengan meningkatkan efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak melalui evaluasi materi pembelajaran dan penyampaian materi yang baik serta memberi contoh nyata dan teladan terkait akhlakul karimah.
2. Cara guru Akidah Akhlak menyelesaikan permasalahan bullying adalah dengan membentuk komitmen kuat, aturan yang ketat, dan sanksi yang jelas bagi para pelaku sembari melakukan teguran saat terjadi kasus bullying sederhana. Pengawasan terhadap siswa di lingkungan sekolah maupun dalam kegiatan belajar mengajar juga dilakukan sebagai bentuk usaha mencegah kasus bullying.
3. Permasalahan utama yang dihadapi oleh guru Akidah Akhlak adalah kurangnya pengetahuan terkait jenis terbaru bullying yaitu cyberbullying serta kurang terbukanya siswa dalam melaporkan tindakan bullying.

## B. SARAN

Setelah melakukan observasi dan pengumpulan data serta menelaah hasil penelitian, didapatkan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadikan lingkungan madrasah menjadi lebih baik. Yaitu :

1. Bagi siswa MTs NU Cantigi Indramayu, diharapkan mampu mempertahankan akhlaqul karimah atau akhlaq yang terpuji. Akhlaq tersebut diharapkan tidak hanya diterapkan dalam lingkungan sekolah namun juga diterapkan di kehidupan sehari-hari. Kesadaran akan perilaku *bullying* dan dampaknya serta bentuk-bentuk perilaku *bullying* perlu diketahui dan disadari sejak dini. Hal itu akan membantu siswa dalam memutuskan tindakan dan ucapan secara bijak. Siswa juga perlu menumbuhkan rasa kepedulian bagi korban *bullying* yang ditemuinya. Hal itu bisa dilakukan dengan menegur pelaku *bullying* dan melaporkan tindakan tersebut pada guru terkait.
2. Bagi guru MTS NU Cantigi Indramayu, diharapkan dapat mempertahankan komitmen dalam menanamkan perilaku terpuji serta mencegah terjadinya *bullying* di lingkungan madrasah. Selain itu, guru juga diharapkan selalu menambah wawasan terkait keadaan terkini dalam bentuk-bentuk *bullying* agar dapat memberi pengertian dan pencegahan sejak dini terhadap pelaku *bullying*.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aini, Dian Fitri Nur. 2018. Self Esteem Pada Anak Usia Sekolah Dasar Untuk Pencegahan Kasus Bullying. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*, 6 (1).
- Ali, Muhammad Daud. 2000. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Anita, Sri dan Nurhadi. 1998. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bukhairi, Umar. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.
- Darajat, Zakiah. 1977 *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Detik News. 2012. *Korban Bulliyng Don Bosco: Saya Disiksa di Pondok Indah* (<https://news.detik.com/berita/d-1979658/korban-bullying-don-bosco-saya-disiksa-di-pondok-indah>, diakses pada 13 Desember 2020).
- Dimiyati dan Mudjiono. 2015. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elprida, Eka. 2015. *Strategi Pembelajaran*. *Jurnal Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Firdaus, Arif dan Barnawi. 2012. *Profil Guru SMK Profesional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Fithria dan Auli, Rahmi. 2016. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Bullying. *Idea Nursing Journal*, 7 (3).
- Gaetano. 2010. Bullying: A View from the Corporate World. *Journal of the International Ombudsman Association*, 3 (2).
- Ghoni, M. Djunaidi dan Almashur, Fauzan. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hasan, Aliah B. Purwakania, Dkk. 2013. Efektivitas Pelatihan Anti-Bullying Terhadap Pengetahuan Penanganan Kasus Bullying di Sekolah Pada Guru-Guru TK Jakarta. *Jurnal AlAzhar Indonesia Seri Humaniora*, 2 (2).
- Hasibran, JJ dan Moerdiono. 1995. *Proses Belajar Bengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Jamaroh, Syaiful bahri dan Zen, Azwan. 1996. *Strategi Belajar Menghafal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Kartono, Kartini. 1990. *Pengantar Methodology Research Sosial*. Bandung: CV Mandar Maju.
- Koswara, D. Deni dan Halimah. 2008. *Seluk-Beluk Profesi Guru*. Bandung: PT Pribumi Mekar.
- Latif, Abdul. 2007. *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*. Bandung: Refika Aditama.
- Marela, Gitry. 2017. Bullying Verbal Menyebabkan Depresi pada Remaja SMA di Kota Yogyakarta. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 33 (1).
- Mardalis. 2003. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Margono, S. 2002. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- McEachern, Adriana G., dkk. 2005. *Bullying in Schools: International Variations. Journal of Social Sciences Special Issue*, (8), 51-58.
- Moelyong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Meleong, Lexy J. 2005. *Metodelogi Penelitia Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosadakarya.
- Mudlofir, Ali. 2013. *Pendidik Profesional*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Munawir. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Ponorogo: Lembaga Penerbitan Karya ilmiah STAIN Ponorogo.
- N.N., Budiman. 2012. *Etika Profesi Guru*. Yogyakarta: Mentari.
- Noor, Juliansyah. 2016. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Save Our Children from Bulliying*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rakhmawati, Ellya. 2013. Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas VIII SMP H Isriati Semarang Tahun Pelajaran 2009/2010. *Jurnal Penelitian PAUDIA*, 2 (1).
- Rohali. 1995. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sari, Yuli Permata dan Azwar, Welhendri. 2017. Fenomena Bullying Siswa: Studi Tentang Motif Perilaku Bullying Siswa di SMP Negeri 01 Painan, Sumatera Barat. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 10 (2).

- Shidiqi, Muhammad Fajar dan Suprapti, Veronika.2013. Pemaknaan Bullying pada Remaja Penindas (The Bully).*Jurnal Psikologi Keperibadian dan Sosial*, 2 (2).
- Slameto. 1998. *Bimbingan Di Sekolah*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sucipto. 2012. Bullying dan Upaya Meminimalisasikannya. *PSIKOPEDAGOGIA*, 1 (1).
- Sudarwan, Danim. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sufriani dan Sari, Eva Purnama. 2017. Faktor yang Mempengaruhi Bullying Pada Anak Usia Sekolah di Sekolah Dasar Kecamatan Syiah Kuala Banca Aceh. *Idea Nursing Journal*, 8 (3).
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Aflabeta.
- Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Logos
- Tafsir, Ahmad. 2007. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Tawalujan, Aprilia Eunike, Dkk. 2018. Hubungan Bullying dengan Kepercayaan Diri Para Remaja di SMP Negeri 10 Manado. *e-journal Keperawatan*, 6(1).
- Trevi dan Respati, Winanti Siwi. 2012. Sikap Siswa Kelas X SMK Y Tanggerang Terhadap Bullying. *Jurnal Psikologi*, 10 (1).
- Tumon, Matraisa Bara Asie. 2014. Studi Deskriptif Perilaku Bullying Pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 3 (1).
- Wahidmurni. 2017. *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*. Malang



Yunika, Riri, Dkk. 2013. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mencegah Perilaku Bullying di SMA Negeri Se Kota Padang. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 2(3).

Yunus, H. Mahmud. 1972. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: PT Hidakarya Agung.

Yusuf, Husmiati dan Fahrudin, Adi. 2012. Perilaku Bullying: Asesmen Multidimensi dan Intervensi Sosial. *Jurnal Psikologi Undip*, 11 (2).

Yusuf, Toyar dan Anwar, Syaiful. 1995. *Metodologi Pengajaran Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Zakiah, Ela Zain, Dkk. 2017. Faktor yang Mempengaruhi Remaja dalam Melakukan Bullying. *Jurnal Penelitian & PPM*, 4 (2).

